

UPAYA MENURUNKAN NYERI DENGAN TEKNIK DISTRAKSI PEMUTARAN VIDEO PADA ANAK POST OPERASI *LIMFANGIOMA REGIO COLLI DEXTRA*

¹Putri Febrianti, ²Ristiawan, ^{1*}Budi Punjastuti

¹Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

²RSUP DR Sardjito Yogyakarta

e-mail: Putrifebrianti050201@gmail.com, budipunjas123@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Limfangioma* merupakan tumor jinak dari pembuluh limfe yang biasanya muncul setelah lahir. terjadi akibat gangguan perkembangan dari saluran limfatik dan lokasi paling sering yaitu di daerah kepala, leher dan axila, tetapi bisa juga terdapat pada lokasi pembuluh limfatik lainnya (Richter & Friedman, 2018). Menurut data yang diperoleh dari register ruang cendana 4 terdapat 20 kasus anak dengan limfangioma region colli periode januari-april 2022. Yang dirasakan setelah pembedahan yaitu nyeri. Menurut (Daeng et al., 2018) untuk menangani nyeri dapat diberikan terapi Distraksi Pemutaran Video Kartun, pada film kartun terdapat unsur gambar, warna, dan cerita sehingga anak-anak menyukai menonton film kartun. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton film kartun. **Metode:** deskriptif yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan menggunakan teknik pengkajian, pengumpulan data, dan melaporkan hasil dari implementasi yang dilakukan. **Hasil Penelitian:** Setelah dilakukan terapi distraksi pemutaran video kartun selama 3 hari dengan frekuensi 6 kali tindakan yang dilakukan dalam waktu 20 menit per pertemuan didapatkan hasil nyeri menurun dari angka 5 (nyeri sekali) menjadi angka 2 (agak nyeri). **Kesimpulan:** pemberian terapi distraksi pemutaran video kartun dapat menurunkan nyeri pada anak post operasi limfangioma. **Saran:** Untuk masyarakat yang mempunyai anak usia balita dapat meningkatkan pengetahuan dalam menurunkan intensitas nyeri post operasi dengan teknik distraksi pemutaran video kartun.

Kata Kunci: Nyeri, teknik distraksi, pemutaran video, *limfangioma regio colli*.

ABSTRACT

Background : *Lymphangioma* is a benign tumor of the lymphatic vessels that usually appears after birth. occurs as a result of impaired development of the lymphatic channels and is most often located in the head, neck and axilla, but can also be found in other lymphatic vessel locations (Richter & Friedman, 2018). According to data obtained by Dara from the sandalwood room register 4, there were 20 cases of children with lymphangioma in the colli region for the period January-April 2022. According to (Daeng et al., 2018) to treat pain, cartoon video playback distraction therapy can be given, in cartoon films there are image elements, colors, and stories so that children love watching cartoons. When children are more focused on watching cartoons. **Method:** descriptive which provides an overview or describes using assessment techniques, data collection, and reporting the results of the implementation carried out. **Research Results:** After distraction therapy, playing cartoon videos for 3 days with a frequency of 6 actions performed within 20 minutes per meeting, the results showed that pain decreased from number 5 (very painful) to number 2 (slightly painful). **Conclusion:** giving distraction therapy playing cartoon videos can reduce pain in children after lymphangioma surgery. **Suggestion:** For people who have children under five, they can increase knowledge in reducing postoperative pain intensity by playing cartoon video distraction techniques.

Keywords: Pain, distraction technique, video playback, regional colli lymphangioma

PENDAHULUAN

Limfangioma merupakan tumor jinak dari pembuluh limfe yang biasanya muncul setelah lahir. *Limfangioma* terjadi akibat gangguan perkembangan dari saluran limfatik dan lokasi paling sering yaitu di daerah kepala, leher dan axila, tetapi bisa juga terdapat pada lokasi pembuluh limfatik lainnya (Richter & Friedman, 2018). Tatalaksana *limfangioma* dapat diberikan terapi bedah yaitu dengan prosedur eksisi atau collitomi. Eksisi atau collitomi harus dilakukan lebih cepat untuk menghindari komplikasi seperti infeksi, obstruksi pernapasan, ulserasi, kesulitan makan dan bicara serta kematian (Guyton, A., Hall, 2020).

Pembedahan dapat melibatkan beberapa sistem tubuh secara langsung maupun tidak langsung, dan merupakan pengalaman yang rumit bagi klien, diagnosis keperawatan berfokus pada luasnya variasi masalah aktual, potensial, dan kolaboratif. Masalah yang sering ditemukan pada pasca operatif adalah masalah sirkulasi, masalah urinarius, masalah luka, masalah gastrointestinal, dan masalah rasa aman nyaman (angelica *et al.*, 2021). Tindakan pembedahan dapat menimbulkan nyeri pasca operatif pada klien, nyeri ini biasanya dirasakan 12 sampai 36 jam pasca pembedahan (Potter & Perry, 2017).

Salah satu nyeri yang dirasakan oleh anak disebabkan karena adanya luka pembedahan. Tindakan pembedahan adalah suatu trauma yang sengaja dilakukan untuk maksud tertentu, respon yang ditimbulkan pada pasien adalah nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensasi dan emosi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang bersifat aktual maupun potensial. Pengalaman nyeri merupakan gabungan dari fisiologis serta psikologis dan bukan merupakan kerusakan jaringan menetap Nyeri pembedahan berlangsung selama 24 sampai 48 jam, namun bisa juga berlangsung lebih lama, tergantung dari pemahaman nyeri yang dimiliki pasien serta respon terhadap nyeri. Nyeri dapat mengganggu proses penyembuhan dan menghambat aktivitas (Fischa, 2017).

Penggunaan metode nonfarmakologi untuk mengatasi masalah nyeri pada anak lebih mudah dan dapat dilakukan oleh perawat. Teknik yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik distraksi (Rahayu & Darmawan, 2020). Distraksi adalah metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian klien dari nyeri (Asmadi, 2014). Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video penatalaksanaan nyeri adalah menonton kartun, Pada film kartun terdapat unsur gambar, warna, dan cerita sehingga anak-anak menyukai menonton film kartun. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan

menonton film kartun, hal tersebut membuat impuls nyeri akibat adanya cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, pesan tidak mencapai otak sehingga anak tidak merasakan nyeri (Daeng et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Januari-April 2022 dengan 20 pasien diruang rawat inap Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada periode Januari- April 2022 menyebutkan terdapat 20 kasus anak dengan *limfangioma*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan implementasi pada pasien anak dengan post operasi *limfangioma regio colli dextra* dengan dilakukannya terapi distraksi pemutaran video kartun untuk menurunkan nyeri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Menurut Nursalam (2016) studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci serta sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data , analisis informasi serta pelaporan hasil.

HASIL

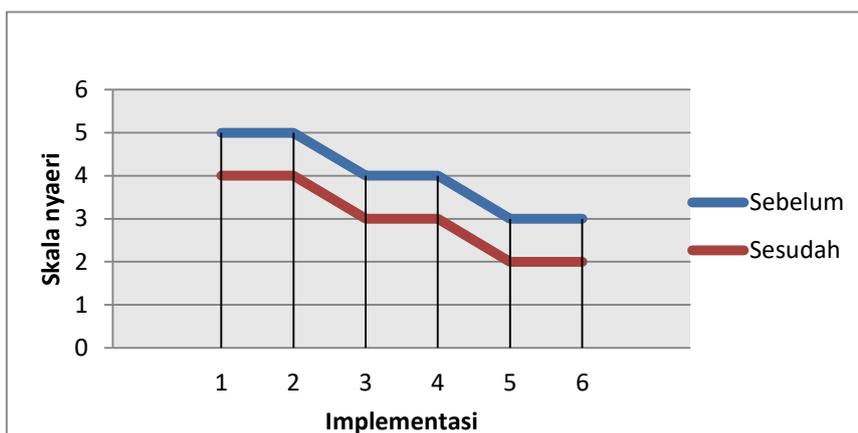
RS Dr. Sardjito merupakan rujukan tertinggi untuk daerah DIY dan Jawa Tengah bagian Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di ruang cendana 4 yang merupakan ruangan rawat inap khusus pasien bedah anak yang terdiri dari 25 tempat tidur (RSUP Dr. Sardjito, 2022).

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 4-9 April. Pengambilan data dilakukan di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta. Pasien yang didapatkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pasien bernama An.Y yang berusia 3 tahun, berjenis kelamin perempuan, beralamat di Mertan, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil Prosedur Tindakan Distraksi Nyeri dengan Memutar Video Pada Pasien Anak Y

No	Hari	Tanggal	Jam	Sebelum dilakukan	Setelah dilakukan
1	Kamis	7/4/2022	12.00 18.00		
2	Jum'at	8/4/2022	10.00 18.00		
3	Sabtu	9/4/2022	10.00 18.00		

Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Implementasi Distraksi Pemutaran Vidio Kartun



Penjelasan:

					
0 tidak sakit	1 Sedikit sakit	2 Agak mengganggu	3 Mengganggu aktivitas	4 Sangat mengganggu	5 Tak tahan

(Dipakai untuk usia pra sekolah)

Nilai 0: nyeri tidak dirasakan oleh anak

Nilai 1: nyeri dirasakan sedikit saja

Nilai 2: nyeri agak dirasakan oleh anak

Nilai 3: nyeri yang dirasakan anak lebih banyak

Nilai 4: nyeri yang dirasakan anak secara keseluruhan

Nilai 5: nyeri sekali dan anak menjadi menangis

Pada hari pertama tanggal 7 April 2022 jam 12.00 dan 18.00 hasil skala nyeri dengan *face pain rating scale* sebelum dilakukan terapi distraksi menonton video menunjukkan skala nyeri 5 yang artinya tak tertahankan di tandai dengan ekspresi anak menangis, tidak tenang dan rewel, setelah dilakukan terapi skala nyeri turun menjadi 4 yang artinya sangat mengganggu ditandai dengan anak merasa kesakitan/nyeri dan merasa tidak nyaman.

Pada hari kedua tanggal 8 April 2022 jam 10.00 dan 18.00 hasil skala nyeri dengan *face pain rating scale* sebelum dilakukan terapi distraksi menonton video menunjukkan skala nyeri 4 yang artinya sangat mengganggu ditandai dengan anak merasa kesakitan/nyeri dan merasa tidak nyaman, setelah dilakukan terapi skala nyeri turun menjadi 3 yang artinya nyeri mengganggu aktivitas ditandai dengan anak merasa merasa tidak nyaman, meringis kesakitan dan tidak nyaman beraktivitas seperti saat berubah posisi tidur atau bergerak.

Pada hari ketiga tanggal 9 April 2022 jam 10.00 dan 18.00 hasil skala nyeri dengan *face pain rating scale* sebelum dilakukan terapi distraksi menonton video menunjukkan skala nyeri 3 yang artinya nyeri mengganggu aktivitas ditandai dengan anak merasa merasa tidak nyaman, meringis kesakitan dan tidak nyaman beraktivitas seperti saat berubah posisi tidur atau bergerak, setelah dilakukan terapi nyeri anak berkurang menjadi 2 yang artinya nyeri agak dirasakan anak ditandai dengan anak jarang menangis atau meringis kesakitan karena nyeri, anak terlihat rileks untuk beberapa waktu.

PEMBAHASAN

Tingkat insidensi penyakit *limfangioma* yaitu 1-2 kejadian per 1000 kelahiran hidup. Sekitar 50% dari malformasi limfatik ini tampak pada bayi baru lahir dan 90% tampak sebelum usia 5 tahun (Nurdianasari et al., 2019). Penyebab pasti karena pembentukan limfangioma menggambarkan adanya kegagalan saluran getah bening untuk menghubungkan dengan sistem vena selama embriogenesis, penyerapan abnormal struktur limfatik atau keduanya (Pellizo, 2018).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknik distraksi pemutaran video kartun dapat menurunkan nyeri dari skala 5 menjadi 2. Penggunaan teknik nonfarmakologi memberikan dampak yang cukup berarti dalam manajemen nyeri pada anak, agar nyeri lebih dapat di toleransi dan situasi dapat terkontrol oleh anak, maka dapat digunakan metode

nonfarmakologi atau di sertai dengan metode farmakologi. salah satu yang banyak digunakan adalah teknik distraksi.

Distraksi visual merupakan pengalihan perhatian menggunakan pancra indera penglihatan meliputi melihat pertandingan, menonton televisi serta melihat pemandangan (Zakiyah, 2015). Distraksi dengan memutar video kartun (audiovisual) merupakan kombinasi antara distraksi pendengaran (audio) dan distraksi penglihatan (visual) disebut distraksi audiovisual, yang digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuatnya tidak nyaman, cemas atau takut dengan cara menampilkan tayangan favorit berupa gambar-gambar bergerak dan bersuara ataupun kartuni dengan harapan pasien asik terhadap tontonannya sehingga mengabaikan rasa tidak nyaman dan menunjukkan respons penerimaan yang baik (Kirono, 2019).

SIMPULAN

Penerapan pemberian teknik distraksi dengan pemutaran video kartun pada anak post operasi *limfangioma regio colli dextra* dalam menurunkan intensitas nyeri efektif diterap dengan hasil setelah dilakukan pelaksanaan selama 3 hari dengan pemberian terapi selama 20 menit pada jam 10.00 dan 18.00 dengan menggunakan penilaian skala nyeri *face pain rating scale*, skala nyeri 5 yang artinya tak tertahankan di tandai dengan ekspresi anak menangis, tidak tenang dan rewel, setelah dilakukan terapi skala nyeri turun menjadi 2 yang artinya nyeri agak dirasakan anak ditandai dengan anak jarang menangis atau meringis kesakitan karena nyeri, anak terlihat rilex untuk beberapa waktu.

SARAN

1. Masyarakat

Masyarakat yang mempunyai anak usia balita dapat meningkatkan pengetahuan dalam menurunkan intensitas nyeri post operasi *limfangioma regio colli dextra* melalui teknik distraksi pemutaran video kartun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil study ini sebagai literatur dalam mengimplementasikan prosedur terapi dengan teknik distraksi pemutaran video kartun pada asuhan keperawatan pasien post operasi *limfangioma regio colli dextra* atau pasien anak dengan kasus lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2014). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC.
- Daeng, H. P., Kabupaten, N., Makassar, N. H., Nani, S., & Makassar, H. (2018). *Pengaruh Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemasangan Infus Di Blud Rsud*. 14, 192–196.
- Kirono, I. (2019). PENGARUH DISTRAKSI AUDIOVISUAL TERHADAP NYERI SAAT THE EFFECT OF AUDIOVISUAL DISTRATION ON PAIN WHEN INFUSION IN PEDIATRIC PATIENTS. *Coressponding*, 3(5), 31–36.
- Nurdianasari, Y. E., Maelissa, R. D., Munir, M. A., Program, M. P., Humanities, H., & Surgery, T. (2019). *Lymphangioma in the neck of 8 years old children*. 1(2), 177–186.
- Pellizo, D. (2018). Lymphangiomas of the head and neck in children. *Acta Otorhinolaryngol Ital.*, 28(3), 17–20.
- Rahayu, H. S., & Darmawan, D. (2020). *Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Post Operasi*. 4(1), 1–9.
- RSUP Dr. Sardjito. (2022). *Profil RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. RSUP Dr. Sardjito.
- Zakiah, A. (2015). *Nyeri Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Salemba Media.